

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seorang manager dalam suatu perusahaan tentu saja dapat membuat sebuah rencana untuk kegiatan Unit Kerjanya. Berapa volume output kinerja dari kegiatannya, berapa kebutuhan anggaran dalam satu periode dan lain-lain. Tentu saja selain pengetahuan tentang proses bisnis dari Unit Kerja yang dia pimpin, seorang manager juga harus mempunyai perhitungan dan pemahaman yang memadai untuk membuat sebuah kalkulasi kebutuhan dana untuk keperluan operasional Unit Kerja yang dia pimpin. Dalam hal ini tentu saja seorang manager diwajibkan untuk mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan anggaran.

Anggaran sendiri menurut M. Nafarin adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program-program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Terdapat banyak jenis anggaran yang salah satunya adalah anggaran biaya dan anggaran perubahan modal (anggaran investasi). Anggaran biaya meliputi anggaran biaya penjualan, anggaran biaya produksi, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan lain-lain sementara anggaran perubahan modal adalah anggaran perencanaan perubahan aset tetap suatu perusahaan selama periode tertentu. Dan tentu saja seluruh anggaran tersebut dapat dikalkulasi atau dihitung melalui proses penyusunan atau perencanaan anggaran.

Proses perencanaan anggaran sendiri merupakan proses pembuatan rencana kerja dalam jangka waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan moneter. Winardi menyatakan bahwa “perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa sebelum Unit Kerja melakukan kegiatan operasionalnya, manager harus terlebih dahulu merumuskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di masa depan dan hasil apa yang akan dicapai serta bagaimana melaksanakannya.

Dalam perencanaan penganggaran tentu dibutuhkan koordinasi yang matang dan partisipasi dari setiap komponen perusahaan yang terlibat dalam perencanaan penganggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan keterlibatan yang meliputi pemberian pendapat, pertimbangan dan usulan dari bawahan kepada pimpinan dalam mempersiapkan dan merevisi anggaran. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan suatu proses kerjasama dalam pembuatan keputusan yang melibatkan dua kelompok atau lebih yang berpengaruh pada pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Di sini partisipasi menjadi salah satu unsur yang sangat penting yang menekankan pada proses kerjasama dari berbagai pihak, baik di tingkat bawahan sampai ke Direksi.

PT ABC merupakan salah satu anak perusahaan BUMN yang mengelola anggaran cukup besar di setiap periodenya. Pada tahun 2018 sesuai dengan data finansial yang dirilis ke publik dalam laman resmi perusahaan tersebut, total

pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 27,7 triliun dan mampu menghasilkan laba Rp 1,75 triliun. Besarnya angka yang tercantum dalam data finansial tersebut mencerminkan nilai anggaran biaya operasional yang dimiliki PT ABC sangat besar yang mencapai triliunan rupiah. Selain itu dalam laporan tahunan PT ABC tahun 2018, disebutkan PT ABC mencatatkan adanya penambahan aset tetap sebesar Rp 1,6 miliar dengan total nilai aset tetap di akhir 2018 sebesar Rp 24,4 triliun. Nilai tersebut mencerminkan adanya anggaran investasi aset tetap yang besar pada tahun tersebut yang mencapai lebih dari Rp 1 triliun. Atas besarnya anggaran yang dikelola oleh PT ABC tersebut diharapkan kinerja perusahaan bisa menjadi lebih baik sesuai dengan target yang ditetapkan pada RKAP tahun berjalan. Maka, untuk mendukung operasional perusahaan, pasti memerlukan prosedur perencanaan dan penganggaran yang cermat serta tolok ukur untuk menilai ketercapaian kinerja berdasarkan anggaran yang ada.

Namun demikian, secara praktis klasifikasi penganggaran salah satunya seringkali terkendala permasalahan materialitas, artinya apabila suatu aset yang nilainya kurang dari batasan yang telah ditetapkan untuk diakui sebagai aset maka aset tersebut akan diakui masuk dalam kategori biaya, sebaliknya apabila suatu biaya yang nilainya lebih dari batasan yang telah ditetapkan untuk diakui sebagai aset maka biaya tersebut akan diakui sebagai aset. Selain itu tidak semua para manager Unit Kerja yang memimpin di PT ABC bukanlah orang-orang yang mempunyai background pendidikan akuntansi atau keuangan dan ini tentunya akan berimbas pada pemahaman mereka tentang apa itu anggaran dan seperti apa dampaknya dalam kinerja perusahaan. Kemudian ada indikasi bahwa para

manager mempunyai strategi untuk merekayasa dan memperbesar nilai anggaran pada akun-akun atau mata anggaran tertentu, hal tersebut dilakukan sebagai antisipasi apabila dilakukan pemotongan anggaran saat dilakukan pembahasan anggaran pada RUPS.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas topik Skripsi dengan judul Menyimpulkan Makna Angka Anggaran dari Perspektif para Manajer di PT ABC dengan menggunakan metodologi fenomenologi. Fenomenologi sendiri adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam akal manusia sehingga suatu objek ada dalam relasi kesadaran. Fenomenologi merupakan suatu metodologi dalam pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam fenomenologi tidak ada teori, tidak ada hipotesis, dan tidak ada sistem (Brower dalam Hasbiansyah, 2008).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana memaknai angka anggaran dalam persepsi manajer perusahaan di PT ABC?

1.3. Signifikasi dan Keunikan Penelitian

Penelitian menggunakan metodologi kualitatif sebelumnya telah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mangesti Rahayu dan Pupun Sofiyati dengan judul “Analisis Capital Budgeting Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Investasi Aset Tetap”, penelitian yang dilakukan oleh Endang Afriyeni dengan judul “Keputusan

Investasi Jangka Panjang : Capital Budgeting” dan penelitian yang dilakukan oleh Estu Niana Syamiya dengan judul “Aspek Prilaku Dalam Penganggaran”. Penelitian-penelitian tersebut diatas lebih meniti beratkan mengenai seperti apa dan bagaimana proses penganggaran dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis mencoba mengembangkan paradigma yang baru mengenai penganggaran aset tetap dengan mencoba meneliti makna angka anggaran dalam persepsi manajer perusahaan dengan menggunakan pendekatan metodologi penelitian fenomenologi. Penelitian ini akan lebih terfokus tentang makna atau pengertian anggaran menurut para manajer di perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dalam penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna angka anggaran menurut persepsi para manajer perusahaan di PT ABC.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini ditujukan sebagai bahan bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada bidang akuntansi keuangan, dari sisi teori yang ada dalam ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai capex budgeting apakah telah sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.
2. Secara praktis penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan kepada perusahaan apakah penganggaran aset tetap yang dijalankan sudah sesuai dengan teori atautkah belum.

3. Selain itu penelitian ini juga dapat memberi gambaran dampak yang timbul atas dijalankannya metode penganggaran aset tetap tersebut

